

PERAN KOMUNITAS LITERASI DALAM Mendukung MINAT BACA GENERASI MILENIAL di RUMAH BACA CAFÉ KOTA KOTAMOBAGU

Wanda Kristi Petronella Momuat, Antonius Boham, Anita Runtuwene
Program Studi Ilmu Perpustakaan
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: avestariawanda@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan jaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan di bidang teknologi informatika, tak dapat disangkal kian memengaruhi eksistensi perpustakaan daerah yang dikelola pemerintah. Bertautan dengan itu, di bidang ekonomi kreatif, dewasa ini bertumbuhan banyak kafe atau kedai-kedai kopi dengan fasilitas internet gratis yang menjadi tempat berkumpul kalangan milenial dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya disitu ketimbang di perpustakaan. Melalui fasilitas internet gratis yang dimiliki kedai-kedai kopi, kalangan milenial selaku pengunjung kafe lebih banyak menggunakan fasilitas internet untuk bermain game online, menonton *youtube*, *chatting* atau berinteraksi di media sosial. Literasi sebagai sebuah komunitas di Kota Kotamobagu yang memiliki perhatian terhadap pembangunan literasi untuk kalangan anak muda, memanfaatkan kafe sebagai tempat mereka mengampanyekan semangat literasi. Kegiatan komunitas ini meliputi: diskusi buku, pementasan puisi, dialog yang diselenggarakan di kafe atau di kedai-kedai kopi maupun di ruang publik terbuka, lapak buku, pameran, dan yang terbaru adalah sebuah inovasi dimana mereka mendirikan sebuah perpustakaan mini dengan konsep kafe yang mereka beri nama Rumah Baca. Mengetahui apa saja peran komunitas literasi ini di Rumah Baca Kafe dalam mendukung minat baca generasi milenial di Kota Kotamobagu, adalah tujuan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Diharapkan melalui penelitian ini dapat melahirkan inspirasi atau metode baru dalam upaya pembangunan budaya minat baca generasi muda dan pembangunan di bidang perpustakaan.

Kata Kunci: Rumah Baca, Literasi, Minat Baca, Perpustakaan, Milenial

ABSTRACT

The changing times marked by rapid developments in the field of information technology, undeniably increasingly affect the existence of regional libraries managed by the government. In this regard, in the field of creative economy, nowadays there are many cafes or coffee shops with free internet facilities which are gathering places for millennial gatherings where they are seen more from there than in the library. Through free internet facilities owned by coffee shops, millennials as cafe visitors use internet facilities more to play online games, watch Youtube, chat or interact on social media. Literacy as a community in Kotamobagu City that has an interest in developing literacy for young people, take advantage of cafes as a place for them to campaign for the spirit of literacy. These community activities include: book discussions, poetry performances, dialogues held in cafes or coffee shops as well as in open public spaces, book stalls, exhibitions, and most recently an innovation where they opened a mini library with a cafe concept they named Reading House. Knowing what the role of the literacy community in Rumah Baca Kafe is in supporting the reading interest of the millennial generation in Kotamobagu, is the purpose of this study using a qualitative method. It is hoped that through this research, it can give birth to new inspirations in efforts to develop a culture of interest in reading for the younger generation and development in the field of libraries.

Keywords: reading house, literacy, interest in reading, library, millennial

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembinaan minat baca adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ditandai dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani (*civil society*). Tujuan tersebut seiring dengan semangat dilahirkannya perpustakaan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menggali ragam informasi salah satunya dengan cara membaca. Undang – Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 48 mengisyaratkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Hal tersebut memberi tanda pada kita bahwa lahirnya budaya membaca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, orang tua (keluarga), lingkungan masyarakat (peran LSM, komunitas, organisasi, pemuka masyarakat), dan lembaga pendidikan. Lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari komponen lahirnya budaya baca, memberi tanda pada kita bahwa komponen ini tak harus diabaikan karena memiliki peran dalam mendukung lahirnya budaya membaca. Berdasarkan data sementara yang diperoleh, program peningkatan minat baca bagi masyarakat khususnya kalangan generasi muda, terus digalakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pemerintah Kota Kotamobagu salah satunya layanan perpustakaan keliling yang menysasar pembaca secara *outdoor*. Keadaan jaman yang terus berubah berbarengan dengan pesatnya perkembangan di bidang teknologi informasi yang kerap merambah kehidupan generasi milenial ditandai dengan kelahiran *smartphone* dan aplikasi digital, tak dapat disangkal telah melahirkan budaya baru, yakni; tiada hari tanpa medsos (media sosial). Internet dan *gadget* telah menjadi bagian dari gaya hidup. Seiring dengan itu akses terhadap sumber informasi menjadi serba cepat hingga melahirkan budaya instan dengan cara sekali *klik*. Generasi milenial banyak meluangkan waktunya di kafe atau di kedai-kedai kopi yang terus bertumbuhan di lingkungan masyarakat ketimbang perpustakaan sebagaimana observasi penulis belum lama ini. Di kafe atau kedai yang memiliki layanan internet gratis, generasi milenial banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *game online*, berinteraksi di media

sosial, atau menonton *youtube* ketimbang ke perpustakaan dan menghabiskan waktunya dengan membaca buku. Kondisi ini sebenarnya menjadi tanda awal bagi eksistensi perpustakaan yang sebenarnya sedang dipertaruhkan di tengah arus perkembangan jaman ditandai dengan kemajuan teknologi informatika (IT). Kemajuan yang serba digital ini telah memberi kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses ragam informasi secara *online* hanya dengan sekali *klik*. Terlebih kaum milenial, melalui perangkat *smartphone* mereka bisa dengan mudah mengakses informasi termasuk bahan bacaan dari berbagai penjuru dunia tanpa merasa perlu lagi ke perpustakaan. Kesan kaku, formal, serta ketersediaan koleksi yang kurang ditambah lagi situasi lingkungan perpustakaan yang monoton, merupakan kondisi umum perpustakaan di daerah yang tak mampu melahirkan daya tarik bagi generasi milenial untuk mengunjunginya. Keprihatinan yang tumbuh dalam membaca kondisi tersebut di atas, menjadi dasar tumbuhnya komunitas literasi di Kota Kotamobagu. Komunitas ini lahir dari pemikiran kalangan anak muda yang memiliki idealisme dalam melahirkan budaya membaca masyarakat di lingkungannya terutama kaum milenial. Mereka mengampanyekan pentingnya membaca buku dan mengunjungi perpustakaan. Kegiatan komunitas ini menyasar kalangan generasi milenial. Mereka bergerak dari kafe ke kafe dan kedai – kedai kopi melalui ragam program kegiatan meliputi; diskusi buku, pameran buku, lapak baca, musikalisasi puisi dan pementasan musik. Ini dilakukan karena ada kecenderungan yang menandakan generasi milenial kerap menjadikan kafe atau kedai-kedai kopi sebagai sarana berkumpul dan bergaul. Kita atau banyak orang tentu masih sepakat dengan ungkapan bahwa buku adalah jendela dunia. Namun di era digital seperti sekarang ini, bukanlah hal yang mengherankan jika nantinya lahir ungkapan atau peribahasa baru dari kaum milenial yang menyatakan; *smartphone* adalah jendela dunia. Observasi sementara yang dilakukan penulis di lapangan, memberi gambaran adanya peran komunitas literasi di Kota Kotamobagu dalam mendukung minat baca tersebut. Literasik adalah nama salah satu komunitas literasi di Kota Kotamobagu yang menjadi objek penelitian penulis. Komunitas ini digerakan oleh anak-anak muda. Sebagian besar dari anggotanya adalah kalangan mahasiswa. Pada awal Agustus 2020, anggota komunitas ini mendirikan perpustakaan secara mandiri. Mereka menamakannya Rumah Baca. Agar menarik dan sebagai bagian dari strategi dalam mencapai tujuan, mereka menyatukannya dengan kafe dengan sajian menu yang dikenal dengan Sore Kopi. Tujuan didirikannya Rumah Baca dan Kafe ini adalah bagian dari strategi dan dukungan mereka terhadap minat baca generasi milenial di Kota Kotamobagu. Penulis menilai, komunitas ini telah melakukan lompatan besar dan kreatif dalam mendukung minat baca generasi millennial. Secara tidak langsung ide kreatif ini dapat menjadi faktor pendukung tumbuhnya minat baca di kalangan generasi milenial yang telah menjadikan *smartphone* dan internet sebagai teman hidup dibanding buku apalagi perpustakaan. Hadirnya perpustakaan berkonsep kafe di Kota Kotamobagu, diharapkan dapat menjadi sarana pendukung minat baca generasi milenial sekaligus penunjang bagi mereka dalam mengakses bahan informasi dalam bentuk buku. Ini merupakan pula sarana alternatif sekaligus jawaban atas ketimpangan dalam memperoleh bahan bacaan di Kota Kotamobagu dimana sulit mendapatkan buku-buku bermutu sebagaimana yang diharapkan kalangan milenial karena tidak tersedianya toko buku yang memberi dukungan

berupa ketersediaan bahan sebagaimana yang mereka harapkan. Kehadiran kafe perpustakaan dan peran-peran yang diemban Literasik dalam Rumah Baca, menurut penulis secara perlahan-lahan dapat mengubah kebiasaan kaum milenial yang kerap larut dengan *gadget* ketika berada di kafe. Dari sekian banyak kafe di Kotamobagu yang menyediakan buku bagi pengunjungnya untuk bisa dibaca, peneliti akhirnya memilih Rumah Baca yang dikelola dengan konsep kafe dimana ada tawaran makan-minum bagi pengunjung selain ketersediaan koleksi berupa bahan bacaan. Hal ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Terlebih diketahui bahwa salah satu tujuan didirikannya Rumah Baca Kafe oleh komunitas Literasik, adalah upaya yang mereka lakukan dalam mendukung minat baca generasi milenial. Adapun yang dimaksud peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di Rumah Baca Kafe kaitan dengan penelitian ini adalah peran sekaligus pemberian dorongan terhadap generasi milenial agar gemar membaca dan menjadikan buku sebagai bagian dari gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian; Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Informan dan Lokasi Penelitian; Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah komunitas literasi selaku pihak yang memiliki peran dalam kegiatan literasi, pengelola, manager, dan pengunjung Rumah Baca Kafe. Agar dapat mengumpulkan informasi dari objek penelitian sesuai dengan fenomena yang diamati dilapangan, maka dilakukan pemilihan terhadap unsur-unsur yang ada secara purposive sebagai informan. Purposive artinya sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman tentang fenomena penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hlm. 145). Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Total informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Lokasi penelitian berlangsung di Rumah Baca Kafe Kota Kotamobagu Kelurahan Sinindian. Fokus Penelitian; Sugiyono, (2010:32) mengungkapkan bahwa fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi

aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Seperti yang terlihat pada rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka fokus penelitian ini di fokuskan pada Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Café yang peran-perannya meliputi: a. Sebagai penyumbang koleksi, b. Mediator dan fasilitator kegiatan, c. Sebagai sumber berbagi informasi, d. Sebagai pendukung minat baca, e. Pendukung kegiatan ilmiah. Teknik Pengumpulan Data; Wawancara, tujuan dari wawancara ini menurut Sugiyono (2012:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengamatan (observasi), observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca kafe Kota Kotamobagu. Teknik Analisis Data, Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang penemuan yang berdasarkan pada permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton dalam (Moleong 2003:103) adalah proses mengatur urusan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang peneliti berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena pada analisis penelitian kualitatif terjadi suatu proses analisis data, yang dimulai mencari dan menemukan pola penelitian, sehingga dapat mengetahui informasi apa saja yang dapat dipelajari dan diberitahukan kepada orang lain. Data akan diolah dengan tiga tahapan, yaitu; reduksi data (Data Reduction) yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data (Data Display), yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks analisis data disajikan ke dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (Conclusoin drawing/verification). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka akan diperoleh

kesimpulan yang bersifat “grounded”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, diperoleh keterangan bahwa, untuk mendukung minat baca pengunjung di Rumah Baca Kafe, Literasik melalui anggotanya berperan dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca kafe Kota Kotamobagu salah satunya dengan cara menyumbangkan beberapa bukunya untuk dijadikan bahan koleksi di perpustakaan Rumah Baca Kafe. Selanjutnya, Literasik sebagai komunitas literasi di Kota Kotamobagu yang memiliki peran dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca kafe, berperan juga sebagai mediator dan fasilitator kegiatan dalam acara diskusi yang mereka laksanakan di Rumah Baca Kafe. Literasik juga turut berperan sebagai tempat sumber berbagi informasi, dimana mereka kerap memosisikan diri sebagai teman diskusi dan bertanya para pengunjung yang datang di rumah baca kafe terkait bidang literasi. Diperoleh juga keterangan dimana Literasik berperan sebagai pendukung minat dan pembiasaan membaca para pengunjung melalui ketersediaan koleksi dan ragam kegiatan yang dilangsungkan di rumah baca kafe. Selain itu Literasik juga turut berperan aktif dalam kegiatan ilmiah meliputi kegiatan-kegiatan diskusi dan bedah buku yang mereka angungkan di rumah baca kafe melibatkan seluruh pengunjung yang hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah penulis mengkaji dan membahas peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca kafe kota kotamobagu, maka dapat disimpulkan bahwa komunitas literasi berperan dalam mendukung minat baca generasi milenial di kota kotamobagu dan peran-perannya sebagai berikut: Berperan sebagai penyumbang koleksi; Berperan sebagai mediator dan fasilitator kegiatan; Berperan sebagai tempat berbagi sumber informasi; Berperan sebagai pendukung minat baca dan pembiasaan membaca melalui ketersediaan koleksi dan berbagai kegiatan literasi yang dilakukan; Berperan aktif dalam kegiatan ilmiah. Kendala yang dihadapi Literasik dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca kafe ialah konsistensi agenda, ada beberapa agenda yang tidak dijalankan atau masih terputus-putus tanpa adanya jadwal paten, hal ini disebabkan oleh kesibukan secara personal dari masing-masing anggota komunitas literasik yang selain sibuk berkuliah ada juga kesibukan personal lainnya yang mengakibatkan beberapa agenda atau program kegiatan pada akhirnya tidak dijalankan meski sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu kendala yang dihadapi komunitas literasik ialah kurangnya sumber daya manusia seperti pengelola yang belum paham dalam hal pengelolaan buku dengan baik, persoalan regenerasi dan juga kurangnya koleksi buku yang dapat dikatakan masih sedikit untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial atau pengunjung pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*. Yogyakarta: Almaipi.
- Abd, R. (1985). *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, hal.6.
- Ade, A. (2016). *Samart Millennials- Generasi Milenial yang cerdas*. jakarta: KMPlus Consulting; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahyad, A. (2016). *Smart Milenials- Generasi Milenial Yang Cerdas*. jakarta : KMPlus Consulting PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badolahi, M. (2012). *Meteri Pokok Promosi Jasa Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Farid, A. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Jakarta: CV Pilar Nusantara.
- Hunter, e. a. (1993). *Understanding Facilitation : Theory & Principles*.
- Idris, K. (2002). *Pedoman pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Jim, F. T. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Translated By Manullang Sastrawan , et all*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.191-194.
- Laksami. (2008). *Mnajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penaku, hal.132.
- Meity, I. H. (2014). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metromedia, hal.6-7.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsim, K. (2015). *Capacity Building Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Jakarta: Buginesse Art.
- Poerwadarminto. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal.
- Sadirman, M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, hal.73.
- Soerjono, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (2008). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 82.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca (1 ed.)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.145.
- Sulistyo, B. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardjo. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Yunus, d. (2008). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.1.

Website:

- 4 Arti Kata Dukungan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Retrieved January 2021, from Lektur.ID: <https://lektur.id/arti-dukkungan/>
- Andi, M. (2015). *UU 43-2007:: Perpustakaan*. Retrieved February 2021, from Data Base Peraturan: <https://ngada.org/>
- Anggya, P. (2019). *Perpustakaan Bagi Generasi Milenial*. Retrieved January 2021, from Dinas Kerasipan Dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: <http://dkpus.babelprov.go.id/content/perpustakaan-bagi-generasi-milenial/>
- Apakah Kafe Itu? (2017). Retrieved January 2021, from Lentera Kecil: <https://lenterakecil.com/>
- Idris, K. (2001). *Pola Dan Strategi Pengembangan Perpustakaan Dan Pengembangan Minat Baca*. (Supriyanto, Editor) Retrieved February 2021, from Online Public Access Catalog Perpustakaan Nasional RI: <https://opac.perpusnas.go.id/>
- Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data Untuk Penelitian*. (2012). Retrieved February 2021, from Rumus Statistik: <https://www.rumusstatistik.com/>
- KBBI Daring*. (2016). Retrieved February 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Koswara, E. (2019). *Kajian dalam bidang ilm perpustakaan dan informasi*. (T. P. ISIPIL, Producer) Retrieved February 2021, from pdf: <https://dipi.fib.ui.ac.id>
- LITERASI*. (n.d.). Retrieved September 2020, from Wikipedia: <https://id.m.wikipedia.org>
- Masiani, K. (2016). *Perpustakaan Cafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat baca dan Interaksi Sosial*. (Pari, Producer) Retrieved February 2021, from PDF: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp>
- Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis*. (2011). Retrieved February 2021, from Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: <https://www.perpusnas.go.id>
- Mengenal Generasi Milenial*. (n.d.). Retrieved 2021, from KOMINFO: <https://kominfo.go.id>
- Moebin, A. A. (n.d.). *Peran Komunitas Literasi dalam Mengembangkan Literasi Media di Tuban*. Retrieved February 2021, from Academia Edu: <https://www.academia.edu/>
- Mokodongan, S. (2019). *Tingkatkan Minat Baca Ini yang Dilakukan Dinas Perpustakaan, Media Massa Online*. Retrieved September 2020, from Detotabuan.com - Informasi Seputar Totabuan: <https://detotabuan.com/2019/02/>
- Novitasari. (n.d.). *7 Pilar Pembentukan Komunitas Literasi*. Retrieved February 2021, from <https://kenali.co/>
- Pengertian Kafe (Cafe)*. (2017). Retrieved February 2021, from Kanal Informasi: <https://kanalinfo.web.id>
- SD, R. (2016). *Tiga Tahap Pelaksanaan GLS*. Retrieved September 2020, from PEDIAPENDIDIKAN.com- Sumber Informasi Pendidikan: <https://www.pediapendidikan.com>
- Setiawan, I. A. (2018). *Mengenal Jenis Literasi dan Pengertian Literasi*. Retrieved February 2021, from Inspirasi Belajar Mengajar Era Digital: <https://gurudigital.id>

- Taman Baca Masyarakat - PKBM*. (n.d.). Retrieved september 2020, from PKBM PPI Taiwan: <http://pkbmppitaiwan.sch.id>
- Wibowo, D. C. (2014). *Tujuan Membaca, Fungsi Membaca, dan Manfaat Membaca*. Retrieved february 2021, from blogger: <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com>
- Yassin, B. A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca*. Retrieved february 2021, from Perpustakaan Universitas Andalas: <https://pustaka.unand.ac.id>
- Yulia, S. E. (2009). *Muncul Istilah Taman Baca*. Retrieved september 2020, from PDF File hal. 1-2: <http://lib.ui.ac.id>

Jurnal:

- Maharani, D. (2017). *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, Vol.3.No.1*, Hal. 321. Retrieved september 2020, from <http://Journal.unesa.ac.id>
- M. Hamzah A. Sofyan Nst, Dkk. (2015). *Meningkatkan Motivasi Membaca, Vol. 09. No.2*, hal.115. Retrieved september 2020, from <http://jurnal.uinsu.ac.id>